

MODIFIKASI PAKAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS WARNA LOBSTER HIAS AIR TAWAR DI KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN BANDUNG

Yuli Andriani^{1*}, Dian Yuni Pratiwi²

^{1,2}Departemen Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: yuli.andriani@unpad.ac.id

ABSTRACT

Freshwater crayfish is one of the ornamental fish commodities that have the potential to be developed in Bandung District. Many farmers have tried to cultivate crayfish as an ornamental fish commodity. However, the selling value and competitiveness of freshwater crayfish for ornamental fish produced by farmers in the Mukti Farmer Group, Bandung District is still low. This is because the knowledge of farmers about the use of feed to produce freshwater ornamental lobster is still limited so that feeding is not in accordance with the purpose of cultivation. To overcome these problems, the solution offered is to conduct community service on how to manufacture and provide feed for freshwater crayfish as ornamental fish. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and insight of farmers in the Mukti Farmer Group in modifying feeding so that it is expected to improve the color quality and production of freshwater ornamental lobster in Banjaran Sub-district, Bandung District. The methods used are the provision of information related to lobster feed, demonstration of how to make feed, and discussion. The results showed that the participants were very enthusiastic and attended 100% of the activities from the beginning to the end of the activities. Based on the results of the initial and final surveys it has been shown that the knowledge of the participants has increased. The conclusion of this activity is an increase in the ability and knowledge of farmers who are members of the Mukti Farmer Group, Bandung District.

Keywords: *freshwater crayfish; Feed; Ornamental fish; Bandung District; Banjaran*

ABSTRAK

Lobster air tawar merupakan salah satu komoditas ikan hias yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Bandung. Para petani sudah banyak yang mencoba membudidayakan lobster sebagai komoditas ikan hias. Namun, nilai jual dan daya saing lobster air tawar untuk ikan hias yang dihasilkan para petani di Kelompok Tani Mukti, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung masih rendah. Hal ini dikarenakan pengetahuan para petani tentang penggunaan pakan untuk memproduksi lobster hias air tawar masih terbatas sehingga pemberian pakan belum sesuai dengan tujuan budidaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengadakan pengabdian masyarakat tentang cara pembuatan dan pemberian pakan untuk lobster hias air tawar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para petani di Kelompok Tani Mukti dalam melakukan modifikasi pemberian pakan sehingga diharapkan meningkatkan kualitas warna dan produksi lobster hias air tawar di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Metode yang dilakukan adalah pemberian informasi terkait pakan lobster, demonstrasi cara pembuatan pakan, dan diskusi. Hasil menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan menghadiri 100% kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan. Berdasarkan hasil survei awal dan akhir telah menunjukkan bahwa pengetahuan peserta telah meningkat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kemampuan dan pengetahuan petani yang tergabung pada Kelompok Tani Mukti, Kabupaten Bandung.

Kata Kunci: Lobster Air Tawar; Pakan; Ikan Hias; Kabupaten Bandung; Banjaran

PENDAHULUAN

Kegiatan perikanan di Kabupaten Bandung cukup tinggi, terbukti dengan banyaknya masyarakat yang bergerak dalam usaha perikanan. Sampai tahun 2017 tercatat jumlah pembudidaya ikan dan kelompok peternak sebanyak 1.203 kelompok. Jumlah pembudidaya dan kelompok peternak tersebut melebihi jumlah yang ditargetkan yaitu 1.185 kelompok (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Bandung, 2018). Pembudidaya ikan di Kabupaten Bandung terbagi pada bidang usaha pembenihan ikan, pendederan pembesaran ikan konsumsi, dan budidaya ikan hias (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Bandung, 2008). Luas perairan umum di Kabupaten Bandung mencapai 10.851,37 Ha, sedangkan luas kolam air tenang tercatat 1.314,3 Ha (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Bandung, 2008). Produksi ikan pada tahun 2017 adalah sebesar 48.988 ton (100,2% dari target sebesar 48.852 Ton). Produksi ikan pada tahun 2017 lebih tinggi 5% dibandingkan produksi ikan 2016. Produksi benih ikan pada tahun 2017 adalah sebesar 17.841.000 ekor (4,35 % dari target 2017 sebesar 410.025.000 ekor). Jumlah kelompok pengolah hasil perikanan dan peternakan sebanyak 111 kelompok, (95,6 % dari target sebesar 116 kelompok) jumlah kelompok pengolah hasil perikanan dan peternakan meningkat sebesar 13,2% bila dibandingkan tahun 2016 (Dinas Peternakan dan Perikanan Kab Bandung, 2018).

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bahwa Kabupaten Bandung merupakan wilayah yang potensial untuk pengembangan budidaya perikanan. Beberapa komoditas yang berpeluang untuk dikembangkan yaitu patin, lele, mas, gurami, nila (Rizal *et al.*, 2017), dan lobster (Hamel, 2020). Lobster air tawar sangat berpeluang untuk dikembangkan karena jumlah permintaan dari dalam negeri dan luar negeri sekitar minimal 8 ton per bulan sementara jumlah pasakon belum bisa memenuhi permintaan tersebut. Harga lobster di pasaran pun cukup tinggi (Hamel, 2020).

Pembudidaya lobster air tawar terdistribusi di seluruh wilayah Kabupaten Bandung, salah

satunya di Kecamatan Banjaran. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk ikut mengembangkan budidaya lobster air tawar.

Lobster air tawar (*freshwater crayfish*) merupakan komoditas perikanan yang saat ini populer di masyarakat karena memiliki keunggulan baik dari segi pasar maupun kemudahan budidayanya (Lengka *et al.*, 2013). Lobster air tawar ini merupakan spesies dari Australia bagian Utara, yaitu Queensland yang kemudian menyebar ke bagian selatan dunia seperti Madagaskar, Tasmania, Selandia Baru, dan Papua (Kurniasih, 2008). Di Indonesia, ada beberapa lobster dari genus *Cherax* yang mulai dikembangkan antara lain *Cherax quadricarinatus*, *C. monticola*, *C. lorentzi*, *C. albertisii* (Lengka *et al.*, 2013). Pada awalnya lobster air tawar populer sebagai komoditas perikanan untuk konsumsi. Namun saat ini, pengembangannya sebagai komoditas ikan hias semakin prospektif. Sebagai komoditas ikan hias, lobster air tawar lebih menjanjikan keuntungan daripada sebagai ikan konsumsi, karena waktu pemeliharannya lebih singkat, risiko lebih rendah dan keuntungannya lebih besar.

Lobster air tawar yang digunakan sebagai komoditas ikan hias memiliki persyaratan kualitas yang berbeda dibandingkan dengan kepentingannya untuk konsumsi. Warna tubuh yang cemerlang, bentuk tubuh yang proporsional, dan capit yang besar menjadi syarat utama yang dijadikan patokan kualitas bagi komoditas ikan hias (Takril, 2017). Budidaya lobster air tawar untuk kepentingan komoditas ikan hias juga memiliki spesifikasi sistem budidaya yang berbeda dengan yang dilakukan untuk komoditas konsumsi, terutama dalam hal pemberian pakan. Penekanan pola pemberian pakan pada lobster air tawar ikan hias diberikan untuk performa warna, kesempurnaan organ tubuh dan nilai estetika. Lobster untuk konsumsi lebih mengutamakan kecepatan pertambahan bobot tubuh sampai mencapai ukuran tertentu.

Para petani di Kelompok Tani Mukti Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung telah berupaya untuk mengembangkan lobster air tawar. Namun, dari hasil survei tim PKM

terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani yaitu:

1. Nilai jual dan daya saing lobster air tawar untuk komoditas ikan hias yang dihasilkan oleh petani sangat rendah terkait dengan kualitas produk yang kurang kompetitif.
2. Keterbatasan pengetahuan dan wawasan para petani tentang penggunaan pakan yang sesuai dengan tujuan budidaya, dalam hal ini untuk memproduksi lobster air tawar sebagai ikan hias.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan suatu penyuluhan bagi para petani lobster air tawar di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung agar mampu memproduksi lobster air tawar yang berkualitas sebagai komoditas ikan hias melalui modifikasi pemberian pakan.

Tujuan kegiatan PKM mengenai lobster ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para petani di Kelompok Tani Mukti dalam melakukan modifikasi pemberian pakan sehingga diharapkan meningkatkan kualitas dan produksi lobster air tawar untuk komoditas ikan hias di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Peningkatan kualitas dan produksi akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani lobster.

METODE

Tempat kegiatan dilaksanakan pada Sekretariat Kelompok Tani Mukti di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung. Penggunaan metode dan media yang tepat akan mendukung tercapainya keberhasilan kegiatan penyuluhan (Sumarni, Rosidin, & Sumarna, 2020). Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini antara lain :

1. Penyuluhan
Dalam kegiatan ini, narasumber menyampaikan materi teoritis dan informasi mengenai pentingnya nutrisi yang baik untuk lobster.
2. Demonstrasi plot
Setelah materi disampaikan oleh narasumber, peserta akan melihat demonstrasi cara membuat pakan buatan yang murah.
3. Diskusi

Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan diskusi.

Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini akan dievaluasi dengan cara :

1. Mengukur tingkat partisipasi peserta melalui tingkat kehadiran peserta.
2. Respon dan aktivitas peserta dalam sesi tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan antara lain survei lapangan, koordinasi tempat penyuluhan, persiapan materi, dan persiapan alat dan bahan. Dari hasil survei dan koordinasi disepakati bahwa penyuluhan dilaksanakan di Sekretariat Kelompok Tani Mukti di Kecamatan Banjaran Kabupaten Bandung.

Persiapan materi yang dilakukan meliputi:

- Studi pustaka, dilakukan dengan cara mengumpulkan pustaka dalam bentuk buku, artikel, hasil penelitian yang ditelusuri melalui pencarian di perpustakaan maupun menggunakan internet.
- Menyusun materi/makalah untuk diberikan kepada peserta pada saat pelaksanaan sehingga peserta dapat mempelajari.

Alat dan bahan yang disiapkan untuk kegiatan demonstrasi antara lain:

- Bahan-bahan pembuat pelet ikan seperti: tepung ikan, tepung jagung, dedak halus, minyak ikan, minyak jagung, CMC, antioksidan, topmix, dan lain-lain.
- Bahan-bahan pakan tambahan: ubi jalar, wortel, kacang hijau, tepung cangkang keong mas.
- Alat-alat: timbangan, wadah-wadah untuk mencampur bahan, pengaduk, nampan, para-para pengering, dan pencetak pelet.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap yaitu penyampaian materi, demonstrasi plot, dan diskusi.

1. Penyampaian materi
Materi yang disampaikan yaitu meliputi pengenalan tentang penggunaan pakan yang sesuai untuk pertumbuhan Lobster Air Tawar dan pemanfaatan bahan-bahan lokal sebagai sumber kalsium bagi lobster air tawar.
2. Demonstrasi plot
Pada sesi demonstrasi dilakukan praktik pengolahan bahan pakan sumber kalsium dalam pakan lobster air tawar.
3. Diskusi
Setelah penyampaian materi dan demonstrasi, peserta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan tim PKM. Pada sesi ini, peserta antusias dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah peserta yang mengajukan pertanyaan.

c. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah pengurus Kelompok Tani Mukti Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung yang menghimpun sekitar 10 orang petani ikan hias. Kegiatan kelompok bergerak dalam hal pengembangan usaha budidaya ikan hias dan pengurus himpunannya memiliki akses dan komunikasi yang baik dengan para anggotanya sehingga memudahkan penyampaian informasi. Kelompok Tani Mukti merupakan satu dari beberapa kelompok petani budidaya ikan hias di Kabupaten Bandung yang dibina aktif oleh Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung.



Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2021
Gambar 1. Lokasi Khalayak Sasaran

d. Partisipasi Khalayak Sasaran

Kegiatan yang dilaksanakan memilih tema yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan kelompok petani ikan hias Tani Mukti yaitu pemberian pakan untuk lobster hias air tawar sehingga respon dan antusiasme peserta cukup baik. Keberhasilan dari kegiatan ini dapat diukur dari respon kehadiran peserta kegiatan yang mengikuti kegiatan 100% dari awal sampai akhir. Adapun peserta yang hadir merupakan anggota sub kelompok Tani Mukti Kecamatan Banjaran yang membawahi petani-petani plasma di desanya masing-masing.

Informasi ini dilakukan secara berjenjang dimulai dari sub kelompok, dan diharapkan akan disampaikan kembali kepada para petani plasma yang ada di tingkat yang lebih bawah. Artinya kegiatan hanya dilaksanakan pada khalayak sasaran antara untuk mendapatkan jumlah petani sasaran yang lebih banyak. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu, tempat, sarana prasarana dan keefektifan penyampaian informasi. Meskipun jumlahnya relatif sedikit yaitu hanya 10 orang, tapi keseriusan mereka dapat dilihat dari antusiasme mereka menyimak dan mengikuti kegiatan sampai selesai.

Dalam kegiatan ini diinformasikan bahwa kalsium yang terkandung dalam pakan dalam jumlah yang cukup mempunyai korelasi yang signifikan terhadap keberhasilan *moulting* dan munculnya warna yang cerah pada lobster yang dihasilkan. Sumber kalsium pun dapat ditambahkan dari bahan-bahan yang ekonomis, misalnya dari limbah cangkang keong mas yang banyak terdapat di lingkungan.

Dengan penyuluhan ini, para petani dapat memahami bahwa penyediaan kalsium dalam pakan yang dapat diberikan dalam beberapa bentuk sebagai alternatif yang ekonomis akan mempengaruhi kualitas lobster yang dihasilkan. Agar proses transfer informasi dan teknologi berjalan dengan baik, penyampaian materi ditunjang dengan adanya alat peraga, *hand-out* cara pengolahan pakan, dan contoh-contoh bahan

baku yang dapat dimanfaatkan untuk sumber kalsium dalam pakan udang.

Respon para peserta terlihat sangat baik pada saat mereka menyaksikan demo gambar-gambar dan contoh peraga proses tumbuh kembang lobster serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyajian tersebut disiapkan berdasarkan artikel dari Sarmin et al (2020), Handayani dan Syahputra (2018), dan Rosmawati et al (2019).

Selama ini, para petani mengasumsikan bahwa pakan udang sama dengan pakan untuk ikan. Dalam penyuluhan dikemukakan bahwa golongan udang-udangan seperti lobster air tawar memiliki kebutuhan pakan yang berbeda dengan ikan pada umumnya. Kandungan protein dan kalsium pakan udang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pakan ikan.

Penyuluhan tersebut berarti sudah mempermudah para petani untuk setidaknya mengenal bahan-bahan pakan sumber kalsium alternatif dan mengolahnya menjadi pakan lobster yang dibudidayakan.



Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2021

Gambar 2. Pakan Hasil Modifikasi Untuk Lobster Air Tawar



Sumber: Dokumentasi Tim PKM, 2021

Gambar 3. Induk Lobster Air Tawar

Keterlibatan aktif para peserta pelatihan juga terlihat pada sesi diskusi. Dalam sesi ini, peserta diberi kesempatan untuk menanyakan dan

berdiskusi langsung tentang penyediaan pakan dalam budidaya ikan serta manajemen pemberiannya supaya lebih efisien. Terungkap bahwa pengetahuan para petani tentang pakan terbatas pada pakan komersial saja, sehingga dengan adanya penyuluhan tentang penyediaan pakan alternatif, wawasan petani menjadi bertambah. Sebagian besar menyatakan bahwa dalam pelaksanaannya nanti mereka ingin ada kegiatan *monitoring* atau pendampingan yang tidak hanya terbatas pada materi yang diberikan saat ini saja, tetapi meliputi segala aspek budidaya yang mereka lakukan.

Setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan ini diharapkan para petani dapat mengetahui pentingnya penyediaan pakan yang sesuai untuk lobster hias air tawar. Petani juga diharapkan dapat menerapkannya dalam kegiatan budidaya sehari-hari agar kualitas produk lobster yang dihasilkan lebih kompetitif dan bernilai jual tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani ikan di Kelompok Tani Mukti di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Dari kegiatan penyuluhan terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan, yakni pengetahuan petani ikan hias tentang penggunaan pakan yang sesuai dengan tujuan budidaya sangat terbatas, sehingga seringkali produksi yang dihasilkan tidak memiliki kualitas yang kompetitif karena pakan yang digunakan tidak menunjang. Selain itu, adanya kegiatan penyuluhan menambah pengetahuan petani tentang pakan yang tepat untuk lobster air tawar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Peternakan Bandung Barat. (2018). Laporan Tahunan 2017 Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung Barat. Diakses 2 September 2021
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung. (2008). Laporan Tahunan 2007 Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bandung. Diakses 2 September 2021.

- Handayani, L., Syahputra, F. (2018). Perbandingan frekuensi molting Lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*) yang diberi pakan komersil dan nanokalsium yang berasal dari cangkang tiram (*Crassostrea gigas*). *Depik Jurnal Ilmu-Ilmu Perairan, Pesisir dan Perikanan*, 7 (1) : 42-46.
- Hamel, J.P. (2020). Peluang bisnis menjanjikan permintaan lobster air tawar masih banyak. <https://jabar.tribunnews.com>. Diakses 2 Oktober 2021
- Kurniasih, T. (2008). Lobster air tawar (Parastacidae: *Cherax*), aspek biologi, habitat, penyebaran, dan potensi pengembangannya. *Media Akuakultur*, 3(1).
- Lengka, K., Kolopita, M., Asma. S. (2013). Teknik Budidaya Lobster (*Cherax quadricarinatus*) Air Tawar di Balai Budidaya Air Tawar (BBAT) Tatelu. *Budidaya Perairan*, 1 (1): 15 – 21.
- Rizal, A., Rostini, I., Handaka, A.A., Mahaarani, H.S. (2017). Tipologi Ekonomi Komoditas Perikanan dan Status Sektor Perikanan Pada Pembangunan Wilayah di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Akuatika Indonesia*, 2 (2): 109-119.
- Rosmawati, Mulyana, Rafi, M.A., (2019). Pertumbuhan dan kelangsungan hidup benih lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*) yang diberi pakan buatan berbahan baku tepung keong mas (*Pomacea* sp.). *Jurnal Mina Sains* 5 (1): 31-41.
- Sarmin, Santoso, M., Kasprijo. (2020). Frekuensi molting dan sintasan lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*) dengan persentase pakan tubifex dan komersial yang berbeda. *Agrisaintifika, Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 4 (2): 153-160.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). Penyuluhan Kesehatan tentang Jajanan Sehat di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 289–297. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/inde>
- x
- Takril. (2017). Pengembangan dan pemasaran lobster air tawar di kecamatan binuang kabupaten polewali mandar. *Agrovital, Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*, 2 (2): 18-23